Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 3171-3177
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.4169

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesediaan Ibu Hamil dalam Melakukan Vaksinasi COVID-19 *Booster* di Wilayah Kerja Puskesmas Balongpanggang Kabupaten Gresik

Mita Kusumawardani[1]*, Ivon Diah Wittiarika[2], Budi Prasetyo[3]
[1,2]Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga Surabaya
[3]Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga Surabaya
*Correspondence: mita.kusumawardani-2019@fk.unair.ac.id

Abstrak. Cakupan vaksinasi COVID-19 Booster pada ibu hamil masih sangat rendah, hal tersebut dikarenakan masih banyak ibu hamil yang mengalami keraguan dalam mengambil keputusan untuk vaksinasi. Pada wanita hamil menemukan bahwa dosis *Booster* dikaitkan dengan tingkat antibodi ibu yang lebih tinggi dan dengan demikian menurunkan risiko untuk hasil keparahan terkait COVID-19, serta tingkat perlindungan yang lebih kuat untuk bayi dibandingkan ibu yang hanya mendapat dosis primer (dosis ke-1 dan dosis ke-2). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi COVID-19 *Booster*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasi. Populasi dalam penelitian ini ibu hamil yang tercatat dalam data PWS KIA K1 ibu hamil di Puskesmas Balongpanggang Gresik sebanyak 120 responden, sampel sebanyak 55 sampel. Pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling* dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui *google form* dan luring dengan menggunakan teknik *paper-based-test*. Hasil penelitian menunjukan bahwa kesediaan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi COVID-19 *Booster* sebanyak 80%. Analisis bivariat dalam penelitian ini mengunakan uji statistik *Chi square, Fisher dan Kruskal-wallis*. Ada hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kesediaan ibu hamil dalam meakukan vaksinasi COVID-19 *Booster* di wilayah kerja Puskesmas Balongpanggang Kabupaten Gresik tahun 2023. Peran bidan, masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan dalam upaya memenuhi cakupan vaksinasi *Booster* COVID-19 khususnya pada ibu hamil yang merupakan populasi rentan pada saat pandemi. Pendekatan dengan strategi promosi kesehatan yang tepat diharapkan mampu membantu tercapainya target cakupan vaksinasi.

Kata kunci : vaksin *booster* ; kehamilan ; vaksin covid-19 ; kesediaan.

Abstract. *The coverage of the COVID-19 Booster vaccination for pregnant women is still very low, this is because there are still many pregnant women who experience doubts about making a decision to vaccinate. Pregnant women found that Booster doses were associated with higher maternal antibody levels and thus reduced risk for severe COVID-19 related outcomes, as well as a stronger degree of protection for the baby than mothers who only received the primary dose (1st dose and 2nd dose). The purpose of this study was to determine the factors associated with the willingness of pregnant women to carry out the COVID-19 Booster vaccination. This research is a quantitative research with correlation analytic method. The population in this study were pregnant women who were recorded in the PWS KIA K1 data for pregnant women at the Balongpanggang Gresik Health Center as many as 120 respondents, a sample of 55 samples. Sampling used a purposive sampling method by distributing questionnaires online via Google forms and offline using a paper-based-test technique. The results of the study showed that the willingness of pregnant women to carry out the COVID-19 Booster vaccination was 80%. Bivariate analysis in this study used Chi square, Fisher and Kruskal-wallis statistical tests. There is a relationship between education, knowledge and attitudes with the willingness of pregnant women to carry out the COVID-19 Booster vaccination in the working area of the Balongpanggang Health Center, Gresik Regency in 2023. The role of midwives, the community and the government is very much needed in efforts to fulfill the coverage of the COVID-19 Booster vaccination, especially in pregnant women who are a vulnerable population during a pandemic. An approach with the right health promotion strategy is expected to be able to help achieve the target of vaccination coverage.*

Keywords **:** *Booster vaccine; pregnancy; covid-19 vaccine; willingness*

PENDAHULUAN

Ibu hamil, bersalin, dan nifas berisiko terinfeksi Covid-19. Jika mereka terinfeksi, kondisinya akan lebih parah dibandingkan kelompok lainnya. Risiko menjadi lebih serius jika ada penyakit penyerta (kegemukan, darah tinggi, kencing manis) atau kondisi penyulit lainnya. Kelompok ibu hamil menjadi kelompok yang rentan terhadap infeksi Covid-19. Hal ini disebabkan oleh karena dalam keadaan hamil,

tubuh berada pada keadaan imunosupresif dan mengalami perubahan fisiologis kehamilan, seperti peningkatan diafragma, peningkatan konsumsi oksigen, dan edema mukosa saluran pernafasan yang dapat membuat rentan terhadap hipoksia. Ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 berisiko lebih tinggi memiliki komplikasi pernapasan berat.

Ibu hamil mempunyai resiko tinggi apabila terinfeksi Covid-19 pada kehamilan dan bayinya sehingga memerlukan upaya intervensi kesehatan untuk memutus mata rantai penularan penyakit yaitu melalui upaya vaksinasi Covid-19. Vaksinasi diperuntukan untuk ibu hamil dengan usia 13 – 34 minggu. Ibu hamil adalah salah satu target sasaran prioritas program vaksinasi Covid-19. Upaya pemberian vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil tersebut telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat (ITAGI). Kebijakan ini tentang pada surat edaran HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi Covid-19 Bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada tanggal 2 Agustus 2021. Vaksin Covid-19 pada ibu hamil diberikan dalam 2 dosis (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan surat edaran HK.02.02/II/252/2022 tentang Vaksinasi Covid-19 Dosis Lanjutan (Booster), hasil studi menunjukkan terjadinya penurunan antibodi 6 bulan setelah mendapatkan vaksinasi Covid-19 dosis primer lengkap sehingga dibutuhkan pemberian dosis lanjutan atau booster untuk meningkatkan proteksi individu terutama pada kelompok masyarakat rentan. Sasaran vaksinasi Covid-19 booster adalah masyarakat usia diatas 18 tahun termasuk didalamnya adalah ibu hamil yang dilaksanakan serentak mulai tanggal 12 Januari 2022 (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan surat edaran HK.02.02/II/252/2022 tentang vaksinasi Covid-19 dosis lanjutan (booster), hasil studi menunjukkan terjadinya penurunan antibodi 6 bulan setelah mendapatkan vaksinasi Covid-19 dosis primer lengkap sehingga dibutuhkan pemberian dosis lanjutan atau booster untuk meningkatkan proteksi individu terutama pada kelompok masyarakat rentan. Sasaran vaksinasi Covid-19 booster adalah masyarakat usia diatas 18 tahun termasuk didalamnya adalah ibu hamil yang dilaksanakan serentak mulai tanggal 12 Januari 2022.

Pada tahun 2021, ACOG (*American College Obstetrian Gynecology*) merekomendasikan dosis Booster untuk Wanita hamil dan nifas karena peningkatan resiko konsekuensi terkait Covid-19. Uji coba sebelumnya pada Wanita hamil menemukan bahwa dosis Booster dikaitkan dengan tingkat antibodi ibu yang lebih tinggi dan dengan demikian menurunkan risiko untuk hasil keparahan terkait Covid-19, serta tingkat perlindungan yang lebih kuat untuk bayi neonates dibandingkan ibu yang hanya mendapat dosis primer (dosis ke-1 dan dosis ke-2) (Carlsen et al., 2022; Yang et al., 2022)**.** Kesediaan untuk bertindak merupakan suatu sikap, yang menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap adalah kesediaan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Alexander & Pebrianti, 2016). Faktor yang mempengaruhi terhadap kesediaan vaksinasi COVID-19 *Booster* antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap.

Semakin tua umur seseorang, semakin tinggi kesediaan untuk menerima vaksinasi, pada kelompok usia yang lebih muda terdapat kecenderungan untuk tidak atau belum bersedia divaksinasi. Sementara orang yang berusia 65 tahun ke atas biasanya mengalami penurunan yang signifikkan dalam akses lokasi vaksinasi, oleh karena terbatasnya mobilitas, sehingga pembuat kebijakan harus mengeksplorasi bagaimana jaringan lokasi vaksinasi yang diperluas ini dapat memfasilitasi kelompok usia lanjut. Kelompok muda yang tidak atau belum bersedia divaksinasi menjadi sasaran sosialisasi dan edukasi mengingat kelompok muda juga berisiko untuk terinfeksi COVID-19 (Sultana & Mahmud Reza, 2020).

Pengetahuan masyarakat terhadap sesuatu informasi dapat dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi. Tingkat pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk menerima vaksinasi Covid-19. Terdapat kecenderungan semakin rendah pendidikan semakin bersedia untuk yang menerima vaksinasi dan begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tidak bersedia untuk divaksinasi karena mengetahui efek samping yang ditakutkan dari vaksinasi (Pasion et al., 2020). Pada literatur lain, pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk bersedia menerima vaksin Covid-19 ataupun menolak vaksin. Seseorang yang bekerja cenderung tidak mudah menerima vaksin Covid-19. Namun hal ini kontras dengan hasil penelitian yang tersedia dalam literatur, menunjukkan bahwa individu

yang bekerja lebih cenderung menerima vaksin Covid-19. Penelitian Elimat et al (2021), seseorang yang bekerja memiliki usia yang lebih tua dari yang tidak bekerja, yang ditemukan kurang dapat menerima untuk mendapatkan vaksin Covid-19. Faktor pekerjan dalam penelitian Untari et al mengungkapkan terbatasnya waktu pelayanan vaksinasi Covid-19 yang bertentangan dengan jadwal wanita bekerja menghambat ibu hamil untuk melakukan vaksinasi (Untari et al., 2022).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya. Cara untuk menghadapi pandemi menjadi hal yang penting untuk dibahas lebih dalam karena masih sedikit masyarakat yang memahami bukti epidemiologi penyakit, termasuk dinamika penularannya, doubling time dari epidemik serta frekuensi reproduksi. Kelangkaan tindakan klinis pun menjadi kekhawatiran sehingga semakin penting bagi masyarakat untuk terlibat dalam perilaku pencegahan dan respon penyakit serta upaya pengawasan di tingkat kebijakan (Lee et al., 2021). Kepuasan terhadap vaksin dikaitkan dengan rendahnya realisasi risiko penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin dan karenanya lebih banyak sikap negatif terhadap vaksin. Dalam survei lain orang dewasa Amerika, 58% dimaksudkan untuk divaksinasi, 32% tidak yakin, dan 111% tidak berniat untuk divaksinasi. Namun, satu lebih banyak penelitian melaporkan 67% orang Amerika akan menerima vaksin Covid-19 jika direkomendasikan diperbaiki kepada mereka, meskipun ada perbedaan demografis yang signifikkan dalam penerimaan vaksin (El-Elimat et al., 2021).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional karena peneliti hanya mengumpulkan data tanpa memberikan perlakuan kepada subyek. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode analitik korelasi, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan vaksinasi Covid-19 Booster dan peneliti mencoba mencari hubungan antara variabelnya. Metode penelitian ini menggunakan studi analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* sampel penelitian ini 55 responden ibu hamil yang termasuk kriteria inklusi yang didapatkan melalu rumus *Slovin*. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan Teknik *purposive sampling*. Variabel independen yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap tentang vaksinasi Covid-19 *Booster* dan variabel dependen yaitu kesediaan vaksinasi Covid-19 *Booster* pada ibu hamil. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang disebarkan secara *online*. Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik frekuensi, *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antar variabel.

HASIL

Tabel 1
Distribusi responden berdasarkan karakteristik usia

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
18 tahun – 30 tahun	48	87,3
31 tahun – 40 tahun	7	12,7
Total	55	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 1 menujukkan bahwa hampir seluruh dari responden berusia 18-30 tahun. Pada usia 31-40 tahun hanya Sebagian kecil dari 55 responden. Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari total keseluruhan 55 responden pada distribusi tingkat pendidikan hampir sebagian memiliki tingkat pendidikan SMA/Sederajat (40%). Sebagian kecil merupakan responden dengan Pendidikan diploma/sarjana (10,9%). Tabel 3 didapatkan bahwa distribusi responden bekerja (50,9%) lebih banyak dibandingkan responden yang tidak bekerja (49,1%). Tabel 4 memperlihatkan Sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang kurang (72,7%). Hanya sebagian kecil saja dari responden memiliki pengetahuan baik dan cukup. Berdasarkan tabel 5 didapatkan dari keseluruhan 55 responden didapatkan hampir seluruh dari responden memiliki sikap positif (87,3%). Tabel 6 menunjukkan hamper seluruh responden bersedia untuk divaksinasi sebesar 80%.

Tabel 2
Distribusi responden berdasarkan kasrakteristik pendidikan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD/Sederajat	10	18,2
SMP/Sederajat	17	30,9
SMA/Sederajat	22	40,0
Diploma/Sarjana	6	10,9
Total	55	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 3
Distribusi responden berdasarkan karakteristik pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	27	49,1
Bekerja	28	50,9
Total	55	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 4
Distribusi responden berdasarkan karakteristik pengetahuan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	2	3,6
Cukup	13	23,6
Kurang	40	72,7
Total	55	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 5
Distribusi responden berdasarkan karakteristik sikap

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	48	87,3
Negatif	7	12,7
Total	55	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 6
Distribusi responden berdasarkan karakteristik kesediaan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Bersedia	44	80
Tidak bersedia	11	20
Total	55	100

Sumber: data olahan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kesediaan vaksinasi Covid-19 Booster. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada korelasi atau pengaruh yang signifikkan antara usia dan kesediaan vaksinasi Covid-19 Booster nilai p-value = 0,109 (p-value >0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan langsung atau hubungan kuat anatara kedua bariabel tersebut dalam sampel yang diteliti. Menurut Gan et al. (2021), orang-orang dengan pendidikan tinggi mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang Covid-19 dan imunisasi (Gan et al., 2021). Hasil uji statistik menggunakan uji *Kruskal wallis* tabel (>2 x >2) pada penelitian ini diperoleh p = 0,000 (p≤0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan bemakna antara tingkat pendidikan dan kesediaan vaksinasi pada ibu hamil. Tingkat Pendidikan kurang dari SMA/Sederajat memiliki tingkat kesediaan yang relatif rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Rzymski pada tahun 2021

individu dengan Pendidikan kurang dari SMA memiliki kemauan untuk divaksin yang lebih rendah daripada kelompok Pendidikan SMA, hal ini dikaitkan dengan Pendidikan yang rendah diikuti dengan pengetahuan yang rendah akan berhubungan dengan keraguan untuk menerima vaksin (Rzymski et al., 2021). Pendidikan yang tinggi menjadi prediktor terkuat ibu hamil untuk menerima vaksinasi Covid-19 Booster dalam penelitian yang dilakukan oleh Taybeh et al pada tahun 2022 di Yordania (Taybeh et al., 2022).

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pekerjaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan vaksin. Analisis statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan kesediaan vaksin p-value 0,473 (p-value > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang bekerja dan tidak bekerja tidak menjadi faktor penentu kesediaan ibu hamil untuk divaksinasi.

Tabel 7
Analisis Uji Stastik Hubungan Antar Variabel

Variabel	Kategori	Kesediaan Vaksinasi COVID-19				Total		*P Value*
		Bersedia		Tidak Bersedia				
		N	%	N	%	N	%	
Usia	18 tahun – 30 tahun	40	72,7	8	14,5	48	87,3	0,109
	31 tahun – 40 tahun	4	7,3	3	5,5	7	12,7	
Pendidikan	SD/Sederajat	4	7,3	6	10,9	10	18,2	0,000
	SMP/Sederajat	12	21,8	5	9,1	17	30,9	
	SMA/Sederajat	22	40,0	0	0,0	22	40,0	
	Diploma/Sarjana	6	10,9	0	0,0	6	10,9	
Pekerjaan	Bekerja	23	41,8	5	9,1	28	50,9	0,473
	Tidak bekerja	21	38,2	6	10,9	27	49,1	
Pengetahuan	Baik	2	3,6	0	0,0	2	3,6	0,025
	Cukup	13	23,6	0	0,0	13	23,6	
	Kurang	29	52,7	11	20,0	48	72,7	
Sikap	Positif	44	80,0	4	7,3	48	87,3	0,000
	Negatif	0	0,0	7	12,7	7	12,7	

Sumber: data olahan

Hasil penelitian sebagian besar responden berpengetahuan kurang baik (72,7%) tentang Covid-19. Penyebabnya adalah ketidakmampuan responden untuk memahami sesuatu yang berkaitan dengan Covid-19 dan pencegahannya. Ibu hamil membutuhkan pemberian informasi secara menyeluruh tentang Covid-19 dan pencegahannya. Dalam penelitian Mohamed *et al* menunjukkan hasil yang sama bahwa rata-rata responden memiliki sedikit pengetahuan tentang vaksin Covid-19. Pengetahuan tentang vaksin relatif rendah karena tingkat pendidikan yang rendah (Mohamed et al., 2021). Pemahaman serta pengetahuan yang baik tentang Covid-19 yang dimiliki ibu hamil menyebabkan adanya kesadaran ibu hamil bersedia untuk melakukan vaksinasi demikian juga sebaliknya keterbatasan pengetahuan mengenai Covid-19 yang dimiliki oleh ibu hamil akan menyebabkan ibu hamil enggan untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 (Makayaino & Dolan, 2022).

Hasil analisis yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kesediaan melakukan vaksinasi Covid-19 dengan nilai signifikansi p = 0,025 (p<0,05) artinya, pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil dapat merubah pola pikir dan kesediaan untuk mengikuti vaksinasi Covid-19. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji statistik chi square, dengan tindakan kepercayaan 95% diperoleh nilai p = 0,000 dengan demikian didapatkan hasil bahwa ada hubungan signifikkan antara sikap dengan kesediaan vaksinasi Covid-19 Booster pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balongpanggang Kabupaten Gresik.

Sikap adalah kemauan atau kesediaan untuk melakukan sesuatu. Sikap belum mencakup tindakan nyata atau kegiatan, melainkan merupakan kecenderungan untuk melakukan suatu perilaku (Ngurah, 2016). Sikap akan menentukan pola pikir ibu hamil untuk dapat menerima informasi baru, sikap yang

positif akan mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan vaksinasi. Sikap responden yang sebagian besar dalam kategori negatif dapat mempengaruhi perilaku dalam melakukan vaksinasi. Responden dapat melakukan vaksinasi atau tidak melakukan vaksinasi tergantung stimulus yang diterimanya. Bila stimulus yang diterima mendukung maka responden akan melakukan vaksinasi begitu pula sebaliknya (Cordina et al., 2021).

Karakteristik ibu hamil yang bersedia divaksin mereka cenderung memiliki pengetahuan yang baik terhadap Covid-19 dan pencegahannya serta percaya pada otoritas kesehatan. Pengalaman pribadi pada ibu hamil dengan Covid-19, orang yang telah mengalami Covid-19 atau memiliki keluarga atau orang terdekat yang terkenea Covid-19 cenderung lebih bersedia untuk divaksinasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Elhadi et al orang yang bersedia divaksin cenderung memiliki sikap positif dalam menghadapi Covid-19, kepercayaan pada pemerintah, pengalaman pribadi terhadap Covid-19 membuat mereka lebih bersedia untuk melakukan vaksinasi Covid-19 (Elhadi et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 55 responden mengenai analisis faktor usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi kesediaan vaksinasi Covid-19 pada pengunjung Puskesmas Balongpanggang Kabupaten Gresik didapatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan vaksinasi Covid-19 *Booster* diantaranya adalah pendidikan, pengetahuan dan sikap terhadap Covid-19. Pada penelitian ini usia dan pekerjaan tidak berhubungan dengan kesediaan vaksinasi Covid-19 *Booster* pada ibu hamil. Peran bidan dibutuhkan pada kondisi ini mendukung ibu hamil dalam melakukan vaksinasi Covid-19 *Booster* untuk menimbulkan sikap positif pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, & Pebrianti, D. 2016. *Pemeriksaan Hiv Dan Aids*. *6*, 142–151.

Carlsen, E. Ø., Magnus, M. C., Oakley, L., Fell, D. B., Greve-Isdahl, M., Kinge, J. M., & Håberg, S. E. 2022. Association of COVID-19 Vaccination during Pregnancy with Incidence of SARS-CoV-2 Infection in Infants. *JAMA Internal Medicine*, *182*(8), 825–831.

Cordina, M., Lauri, M. A., & Lauri, J. 2021. Attitudes towards covid-19 vaccination, vaccine hesitancy and intention to take the vaccine. *Pharmacy Practice*, *19*(1), 1–9.

El-Elimat, T., AbuAlSamen, M. M., Almomani, B. A., Al-Sawalha, N. A., & Alali, F. Q. 2021. Acceptance and attitudes toward COVID-19 vaccines: A cross-sectional study from Jordan. *PLoS ONE*, *16*(4 April), 1–15.

Elhadi, M., Alsoufi, A., Alhadi, A., Hmeida, A., Alshareea, E., Dokali, M., Abodabos, S., Alsadiq, O., Abdelkabir, M., Ashini, A., Shaban, A., Mohammed, S., Alghudban, N., Bureziza, E., Najah, Q., Abdulrahman, K., Mshareb, N., Derwish, K., Shnfier, N., … Msherghi, A. 2021. Knowledge, attitude, and acceptance of healthcare workers and the public regarding the COVID-19 vaccine: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, *21*(1), 1–21.

Gan, L., Chen, Y., Hu, P., Wu, D., Zhu, Y., Tan, J., Li, Y., & Zhang, D. 2021. Willingness to Receive SARS-CoV-2 Vaccination and Associated Factors among Chinese Adults: A Cross Sectional Survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(4), 1993.

Kemenkes RI, 2021, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021

Kemenkes RI, 2022, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022

Lee, M., Kang, B. A., & You, M. 2021. Knowledge, attitudes, and practices (KAP) toward COVID-19: a cross-sectional study in South Korea. *BMC Public Health*, *21*(1), 1–10.

Makayaino, H., & Dolan, M. W. 2022. Determinan Kesediaan Ibu Hamil Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, *5*(4), 752–759.

Mohamed, N. A., Solehan, H. M., Mohd Rani, M. D., Ithnin, M., & Isahak, C. I. C. 2021. Knowledge, acceptance and perception on COVID-19 vaccine among Malaysians: A web-based survey. *PLoS ONE*, *16*, 1–17.

Ngurah, A. A. K. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat.

Jurnal Dunia Kesehatan, *5*(2), 29–39.

Pasion, R., Paiva, T. O., Fernandes, C., & Barbosa, F. 2020. The AGE Effect on Protective Behaviors During the COVID-19 Outbreak: Sociodemographic, Perceptions and Psychological Accounts. *Frontiers in Psychology*, *11*, 1–14.

Rzymski, P., Zeyland, J., Poniedziałek, B., Małecka, I., & Wysocki, J. 2021. The perception and attitudes toward covid-19 vaccines: A cross-sectional study in poland. *Vaccines*, *9*(4), 1–13.

Sultana, F., & Mahmud Reza, H. 2020. Are SAARC countries prepared to combat COVID-19 to save young, working-age population? *AIMS Public Health*, *7*(3), 440–449.

Taybeh, E. O., Alsharedeh, R., & Hamadneh, S. 2022. Mothers' Impressions and Beliefs About Taking a Booster Dose for COVID-19 Vaccine During Pregnancy and Lactation. *Cureus*, *14*(12), 1–12.

Untari, S., Kumalasari, N., & Yuwanti. 2022. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 terhadap Keikutsertaan dalam Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Brati. *SIKLUS: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, *11*(1).

Yang, Y. J., Murphy, E. A., Singh, S., Sukhu, A. C., Wolfe, I., Adurty, S., Eng, D., Yee, J., Mohammed, I., Zhao, Z., Riley, L. E., & Prabhu, M. 2022. Association of Gestational Age at Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Vaccination, History of Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) Infection, and a Vaccine Booster Dose With Maternal and Umbilical Cord Antibody Levels at Delivery. *Obstetrics & Gynecology*, *139*(3), 373–380.